



► KAWASAN CAGAR BUDAYA

Penataan Malioboro Tanpa Tonjolan Sisi Kebendaan

Penataan Kawasan Malioboro

Sejumlah program penataan kawasan Malioboro dilakukan untuk mempercantik kawasan tersebut. Penataan itu mulai dari relokasi parkir, PKL, hingga pembangunan Jogja Planning Gallery.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

JOGJA—Pemda DIY kembali melanjutkan penataan kawasan Malioboro. Revitalisasi di kawasan inti cagar budaya dilakukan bukan dengan menonjolkan sisi kebendaan, melainkan makna simbolis yang memperkuat Sumbu Filosofi.

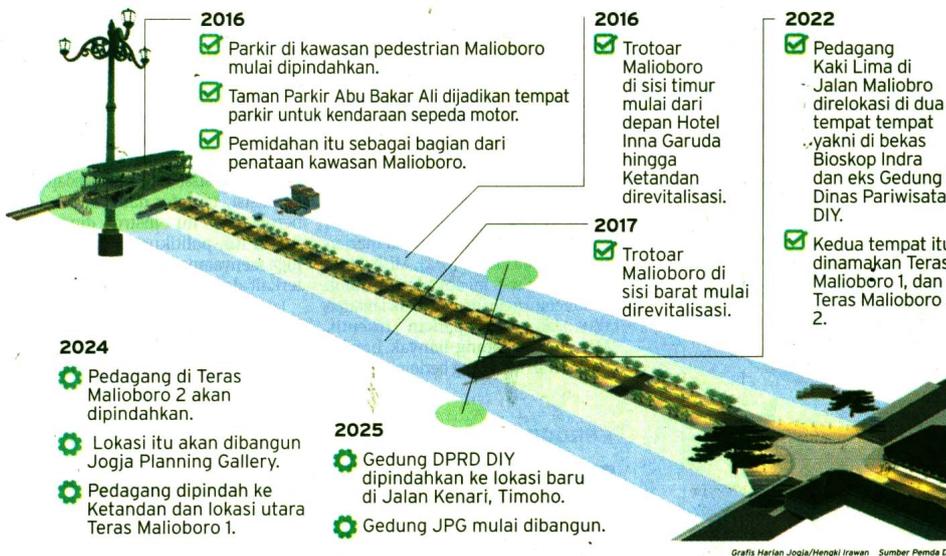
Setelah merelokasi parkir, dan pedagang kaki lima (PKL), Pemda DIY akan membangun Jogja Planning Gallery (JPG).

Pembangunan JPG akan berlokasi di kawasan yang saat ini digunakan untuk Gedung DPRD DIY dan Teras Malioboro 2. Nantinya, keduanya akan dipindah. Penataan dilakukan agar sesuai dengan makna dan nilai yang terkandung dalam Sumbu Filosofi.

Lantaran jantung Kota Jogja itu menjadi penghubung letak Panggung Krapyak-Kraton-Tugu Pal Putih yang melambangkan proses kelahiran, tumbuh kembang, dewasa, hingga meninggalnya manusia.

Revitalisasi yang dilakukan bertahap itu disebut-sebut demi mengembalikan fungsi dan simbol Malioboro ke bentuk semula. Hal ini sejalan dengan pengajuan Sumbu Filosofi jadi Warisan Budaya Tak Benda Dunia ke UNESCO.

► Halaman 11



Penataan Malioboro...

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) DIY, Beny Suharsono, mengatakan Malioboro mestinya dibaca menjadi satu kesatuan yang utuh bersama titik lain yang berada di kawasan Sumbu Filosofi dengan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat menjadi titik pusatnya, sehingga dalam proses penataan pun tetap seirama dengan makna yang terkandung. Penataan terhadap kawasan itu dilakukan bertahap dengan skala prioritas tertentu dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan benteng Malioboro.

“Bersamaan dengan penataan, kawasan Malioboro ini kan masuk ke dalam Sumbu Filosofi artinya nonbenda, sehingga itu juga kita masukkan ke dalam bagian cagar budaya internasional lewat UNESCO. Kalau disetujui dan jadi warisan dunia, tentu kedudukannya menjadi lebih kuat di mata dunia,” kata Beny, Rabu (8/2).

Sejumlah pembangunan dan revitalisasi yang dilakukan mulai menunjukkan arah Malioboro ke depannya. Beberapa proyek fisik

yang rencananya diselenggarakan di seputar kawasan Malioboro misalnya mulai dari relokasi pedagang Teras Malioboro, pembangunan JPG maupun pemindahan gedung DPRD DIY ke lokasi baru yang nantinya pelan-pelan mulai mengarah pada bentuk fisik Malioboro ke depannya. Bersamaan dengan itu fasad di kawasan pedestrian juga diharapkan berbenah. “Misalnya pertokoan yang pelangnya diseragamkan agar tidak keluar ke pedestrian tetapi menyatu dengan bangunan toko. Ke depan penataan Malioboro tentunya akan lebih terintegrasi mulai dari Tugu Pal Putih sampai ke selatan Panggung Krapyak bisa tertata,” ungkap dia.

Sementara, kehadiran JPG yang rencananya bakal mulai dikerjakan pada 2024 menjadi salah satu yang diunggulkan dalam proses penataan kawasan Malioboro. JPG nantinya menampilkan Jogja masa lalu, sekarang dan yang akan datang bakal memperteguh wajah Malioboro sebagai pusat ekspresi budaya dan seni. Hal ini tidak lepas dari sejarah Malioboro yang

dulunya dikenal sebagai wadah para seniman dan budayawan Jogja dalam berkarya.

Cetak Biru

Kepala Dinas PUPESDM DIY, Anna Rina Herbranti, menjelaskan pihaknya telah menyusun cetak biru rencana pembangunan JPG setelah sebelumnya Pemda DIY menggabungkan tiga karya yang memenangkan sayembara desain utama pembangunan gedung itu. Pada tahun ini pihaknya akan mulai menyusun *detail engineering design* (DED) lantaran desain dasar bangunan telah dirampungkan. Pihaknya berencana setelah proses DED selesai bisa dilanjutkan dengan penataan pengisian konten yang nantinya bakal mengisi gedung seluas 25.400 meter persegi itu.

“Tahun ini rencananya kami akan mulai kerjakan DED, karena kan desain secara umumnya sudah ada dari pemenang sayembara. Harapan kami nanti JPG ini menjadi simbol budaya DIY karena isinya akan bermacam-macam. Ada galeri kontemporer, Jogja masa kini, masa lalu dan masa depan juga,” kata Anna.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005